

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN PURWOREJO, DESA WADAS, DAN RENCANA PERTAMBANGAN BATU ANDESIT DI DESA WADAS

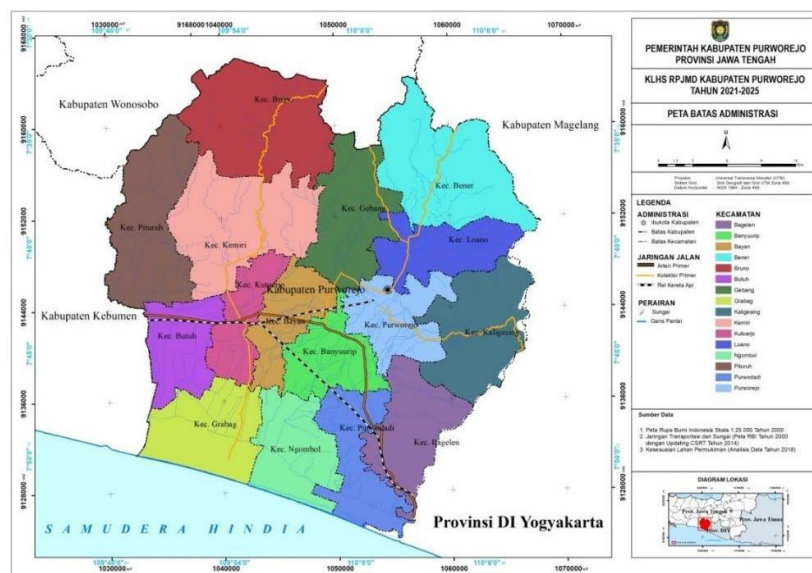
2.1 Gambaran Umum Kabupaten Purworejo

2.1.1 Kondisi Astronomis dan Geografis

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang secara astronomis terletak pada $7^{\circ} 32' - 8^{\circ} 54'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 47' - 110^{\circ} 8'$ Bujur Timur. Kabupaten Purworejo memiliki batas-batas wilayah dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang di Utara, Samudra Indonesia di Selatan, Kabupaten Kebumen di Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta di Timur seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. 1

Peta Administrasi Kabupaten Purworejo



Sumber: RPJMD Kab. Purworejo Tahun 2021-2026

Secara administratif, Kabupaten Purworejo memiliki 16 kecamatan yang kemudian terbagi lagi menjadi 494 desa/kelurahan di dalamnya. Kecamatan Ngombol menjadi kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu sebanyak 57 desa/kelurahan disusul Kecamatan Pituruh dengan 49 desa/kelurahan dan Kecamatan Butuh dengan 41 desa/kelurahan di urutan ketiga. Selanjutnya diikuti dengan Kecamatan Puwodadi dan Kecamatan Kemiri yang sama-sama memiliki 40 desa/kelurahan di urutan keempat dan kelima. Berikut tabel lengkap jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan di Kabupaten Purworejo:

Tabel 2. 1
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Purworejo
Tahun 2017-2021

No.	Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Grabag	32	32	32	32	32
2.	Ngombol	57	57	57	57	57
3.	Purwodadi	40	40	40	40	40
4.	Bagelen	17	17	17	17	17
5.	Kaligesing	21	21	21	21	21
6.	Purworejo	25	25	25	25	25
7.	Banyuurip	27	27	27	27	27
8.	Bayan	26	26	26	26	26
9.	Kutoarjo	27	27	27	27	27
10.	Butuh	41	41	41	41	41
11.	Pituruh	49	49	49	49	49
12.	Kemiri	40	40	40	40	40
13.	Bruno	18	18	18	18	18
14.	Gebang	25	25	25	25	25
15.	Loano	21	21	21	21	21
16.	Bener	28	28	28	28	28
Kabupaten Purworejo		494	494	494	494	494

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo Tahun 2021

Kabupaten Purworejo menempati area seluas 1.034,82 km² dengan Kecamatan Bruno sebagai kecamatan yang menempati area terluas dengan luas wilayah sebesar 108,43 Km². Kemudian di urutan kedua terdapat Kecamatan Bener dengan luas wilayah 94,08 Km² disusul Kecamatan Kemiri dengan luas wilayah 92,05 Km². Secara lebih terperinci luas wilayah kecamatan-kecamatan di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2
Ibu Kota Kecamatan dan Luas Wilayah Kecamatan
di Kabupaten Purworejo

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Total (km ²)
1.	Grabag	Patutreja	64,92
2.	Ngombol	Ngombol	55,27
3.	Purwodadi	Jenar Wetan	53,96
4.	Bagelen	Bagelen	63,76
5.	Kaligesing	Kaligono	74,73
6.	Purworejo	Cangkreplor	52,72
7.	Banyuurip	Banyuurip	45,08
8.	Bayan	Besole	43,21
9.	Kutoarjo	Kutoarjo	37,29
10.	Butuh	Dlangu	46,08
11.	Pituruh	Pituruh	77,42
12.	Kemiri	Kemiri Kidul	92,05
13.	Bruno	Brunorejo	108,43
14.	Gebang	Bendosari	71,86
15.	Loano	Banyuasin Kembaran	53,65
16.	Bener	Kaliurip	94,08
Kabupaten Purworejo			1.034,82

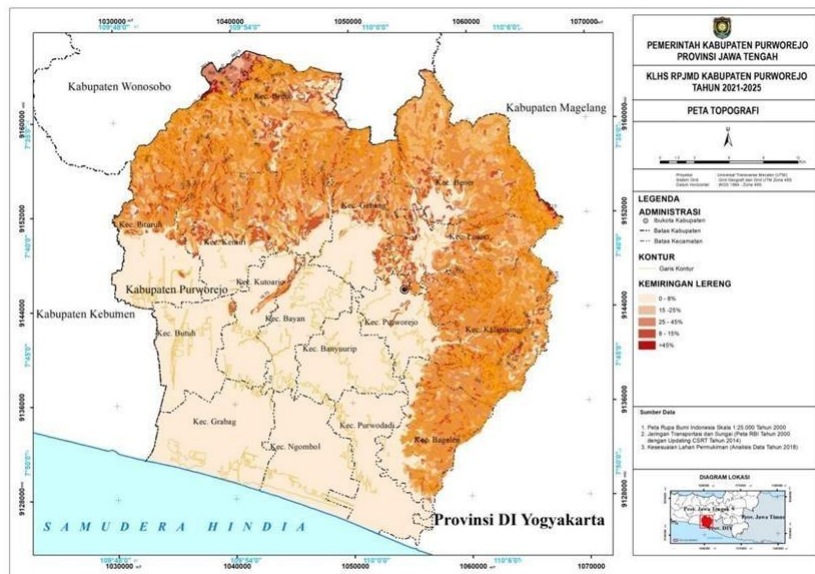
Sumber: Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2022

2.1.2 Kondisi Topografi

Secara topografi Kabupaten Purworejo merupakan wilayah dengan iklim tropis-basah dengan suhu berkisar antara 19C-28C. Kemudian untuk kelembapan udara berada di kisaran 70%-90%. Kondisi udara lembap yang demikian salah satunya disebabkan intensitas hujan tinggi terutama pada bulan Desember (311 mm) dan bulan Maret (289 mm) tiap tahunnya. Di tahun 2022 kemarin jumlah curah hujan mencapai 358 mm di bulan Januari dan 619 mm di bulan Maret yang berlangsung rata-rata 20 hari di bulan tersebut.

Gambar 2. 2

Peta Topografi Kabupaten Purworejo



Sumber: RPJMD Kab. Purworejo Tahun 2021-2026

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.2, wilayah Kabupaten Purworejo dapat dibedakan menjadi wilayah dataran (0-25 mdpl) di bagian selatan dan wilayah perbukitan hingga pegunungan (25-1.064 mdpl) di bagian utara dan timur. Wilayah dataran di Kabupaten Purworejo memiliki

proporsi 40% sedangkan wilayah perbukitan meluas hingga 60% dari keseluruhan wilayah. Jika ditinjau dari ketinggian lokasi, Kecamatan Grabag (2,5 mdpl) dan Kecamatan Bruno (325 mdpl) menjadi wilayah kecamatan yang terendah dan tertinggi.

Wilayah pegunungan di Kabupaten kemudian terbagi lagi menjadi dua. Gunung Pupur dan Gunung Mentosari (1.059 mdpl), Gunung Rawacacing (1.035 mdpl), dan Gunung Gambarjara (1.035 mdpl) berada di kawasan pegunungan Serayu Selatan. Sedangkan Gunung Gepak (859 mdpl) dan Gunung Ayamayam (1.022 mdpl) berada di kawasan Pegunungan Menoreh.

Kabupaten Purworejo juga memiliki beberapa sungai yang mengalir dan berhulu ke dua wilayah pegunungan tadi. Terdapat Sungai Wawer/Kali mendono, Sungai Bogowonto, dan Sungai Kalimeneng yang berhulu Serayu Selatan. Sedangkan sungai-sungai yang berhulu ke Pegunungan Menoreh di antaranya adalah Sungai Jebol, Sungai Ngepnan, Sungai Dulang, dan Sungai Kaligesing.

2.1.3 Kondisi Demografi

Penduduk di Kabupaten Purworejo per tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah secara keseluruhan sebesar 1.460 jiwa (0,18%) dari yang sebelumnya 797.951 jiwa pada tahun 2020 menjadi 799.411 jiwa pada tahun 2021. Dari jumlah keseluruhan tersebut komposisi penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 400.074 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 399.337 jiwa. Masing-masing baik penduduk berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan juga mengalami peningkatan sebesar 427 jiwa (0,11%)

dan 1.033 (0,26%).

Jika dilihat pertumbuhan per kecamatannya, 12 dari 16 kecamatan secara keseluruhan di Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan jumlah penduduk baik laki-laki maupun perempuannya. Sedangkan 4 kecamatan sisanya yaitu di Kecamatan Grabag, Ngombol, Kaligesing, dan Purwodadi mengalami penurunan jumlah. Data secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2. 3

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo

No.	Kecamatan	Tahun 2020			Tahun 2021		
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Grabag	26.311	26.078	52.389	25.690	25.494	51.184
2.	Ngombol	18.349	18.592	36.941	17.922	18.220	36.142
3.	Purwodadi	21.330	21.659	42.989	21.026	21.316	42.342
4.	Bagelen	15.582	15.853	31.435	15.621	15.890	31.511
5.	Kaligesing	16.553	16.355	32.908	16.483	16.298	32.781
6.	Purworejo	43.281	44.058	87.339	43.635	44.449	88.084
7.	Banyuurip	21.379	22.045	43.424	21.522	22.113	43.635
8.	Bayan	26.046	26.453	52.499	26.305	26.697	53.002
9.	Kutoarjo	31.395	31.456	62.851	31.441	31.530	62.971
10.	Butuh	21.549	21.921	43.470	21.656	22.041	43.697
11.	Pituruh	27.316	26.827	54.143	27.347	27.178	54.525
12.	Kemiri	30.498	29.795	60.293	30.704	30.091	60.795
13.	Bruno	28.252	26.667	54.919	28.477	26.906	55.383
14.	Gebang	22.294	22.012	44.306	22.479	22.238	44.717
15.	Loano	19.822	19.560	39.382	19.878	19.631	39.509
16.	Bener	29.690	28.973	58.663	29.888	29.245	59.133
Jumlah		399.647	398.304	797.951	400.074	399.337	799.411

Sumber: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Tahun 2021

Kendati jumlah penduduk di Kabupaten Purworejo mengalami kenaikan jumlah di tahun 2021 kemarin, akan tetapi persentase laju pertumbuhannya masih dikategorikan kecil karena kurang dari 1% (< 1%). Kecamatan Kutoarjo menjadi wilayah terpadat dengan 1.675 jiwa/Km². Wilayah Kutoarjo memiliki luasan 37,59 Km² dengan jumlah penduduk yang bermukim sebesar 62.971. Selanjutnya terdapat Kecamatan Kaligesing yang menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk paling rendah di angka 439 jiwa/Km². Dengan luas wilayah 74,73 Km², Kecamatan Kaligesing mempunyai jumlah penduduk yang bermukim sebesar 32.781 jiwa.

2.1.4 Geologi dan Jenis Tanah

Kondisi geologi di Kabupaten Purworejo kemudian dapat dibagi menjadi tiga sub-topik di antaranya; batuan (lithologi), susunan batuan (stratigrafi), dan struktur geologi. Proporsi batuan Kabupaten Purworejo berupa batuan sedimen dengan selingan batuan gunung berapi sebesar 60,1% di bagian utara dan timur wilayah Kabupaten Purworejo dengan topografi tinggi. Pada daerah topografi rendah di wilayah Kabupaten Purworejo seperti di bagian selatan dan barat didominasi oleh batuan aluvium dengan persentase sebesar 39,9%.

Kabupaten Purworejo secara garis besar secara garis besar terbagi ke dalam tiga wilayah dengan perbedaan jenis tanah, meliputi; jenis tanah alluvial sebesar 31,9%, tanah regosol sebesar 5,03%, dan tanah latosol sebesar 63,07%. Jenis tanah alluvial dan regosol mempunyai produktivitas rendah – tinggi. Ketiga jenis tanah tersebut biasa dimanfaatkan untuk keperluan budi daya pertanian dan perkebunan. Di samping itu, oleh

masyarakat Kabupaten Purworejo tanah alluvial juga sering digunakan untuk dibangun pemukiman.

Penggunaan lahan Kabupaten Purworejo secara garis besar dibagi menjadi kategori yaitu lahan kering seluas 72.854,80 Ha (70,40%) dan tanah sawah seluas 30.626,97 Ha (29,60%). Kemudian luasan tanah kering dibagi lagi menjadi 10.116,50 Ha berupa tanah untuk bangunan, 51.598,14 Ha berupa kebun/ladang, 6.857,88 Ha berupa hutan milik negara, dan sisanya merupakan tanah untuk peruntukan lainnya. Untuk kategori kategori tanah sawah sebanyak 27.677,14 Ha merupakan sawah dengan irigasi, sedangkan 2.949,83 Ha sisanya merupakan sawah dengan sistem tadah hujan.

Sementara itu Kabupaten Purworejo juga dibagi atas dua kawasan yaitu peruntukan budi daya dan lindung. Pembagian tersebut dapat diamati melalui dokumen RTRW Kabupaten Purworejo tahun 2021-2041 dengan penjelasan lebih terperinci sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Luasan Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo
Tahun 2021-2041

Rencana Pola Ruang Wilayah		Luas (ha)	Luas Total (ha)
Kawasan Peruntukan Lindung	Kawasan Konservasi	827,1	919,1
	Kawasan Cagar Budaya	-	
	Kawasan Ekosistem Mangrove	91,9	
Kawasan Peruntukan Budi Daya	Kawasan Hutan Produksi	8.321,7	105.895,5
	Kawasan Perkebunan Rakyat	28.214	
	Kawasan Pertanian	39.082,1	
	Kawasan Perikanan	18,1	
	Kawasan Pertambangan dan Energi	96,4	
	Kawasan Peruntukan Industri	1.250,4	

	Kawasan Pariwisata	343,3	
	Kawasan Permukiman	28.517,5	
	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	51,9	
Badan Air	Badan Air	1.330,5	1.330,5
Luas Total (ha)		108.145	108.145

Sumber: RPJMD Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2026

Kabupaten Purworejo memiliki 919,1 ha kawasan peruntukan lindung atau 0,85% dari keseluruhan luasan wilayah kabupaten. Kawasan ini berada di selatan kabupaten, tepatnya di Kecamatan Grabag, Purwodadi, dan Ngombol. Sementara itu, 105.895,5 Ha (97,92%) ialah kawasan peruntukan budi daya. Selebihnya, 1.330,6 Ha (1,23%) merupakan badan air. Untuk kawasan konservasi Kabupaten Purworejo memiliki luas wilayah 827,1 Ha yang merupakan suaka pesisir. Adapun kawasan ekosistem mangrove seluas 91,9 Ha di Kecamatan Ngombol dan Purwodadi. Berikut rincian untuk kawasan lindung di wilayah Kabupaten Purworejo:

Tabel 2. 5

**Luasan Kawasan Peruntukan Lindung Kabupaten Purworejo
Tahun 2021-2041**

No.	Kecamatan	Kawasan Konservasi	Kawasan Cagar Budaya	Kawasan Ekosistem Mangrove
1.	Grabag	490,2	-	-
2.	Ngombol	207,9	-	76,8
3.	Purwodadi	129	-	15,1
4.	Bagelen	-	-	-
5.	Kaligesing	-	-	-
6.	Purworejo	-	-	-
7.	Banyuurip	-	-	-
8.	Bayan	-	-	-
9.	Kutoarjo	-	-	-

10.	Butuh	-	-	-
11.	Pituruh	-	-	-
12.	Kemiri	-	-	-
13.	Bruno	-	-	-
14.	Gebang	-	-	-
15.	Loano	-	-	-
16.	Bener	-	-	-
Luas Total (ha)		827,1	-	91,9

Sumber: RPJMD Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2026

Kabupaten Purworejo memiliki arahan penggunaan lahan dominan pertanian, seluas 39.082,1 ha atau 36,14% dari luasan total daerah, diikuti permukiman dengan luas 28.517,5 ha (26,37%) dan perkebunan rakyat dengan luas 28.214,0 ha (26,09%). Kawasan pertanian terbagi menjadi kawasan tanaman pangan dan kawasan hortikultura, sementara kawasan hutan produksi terbagi ke dalam kawasan hutan produksi terbatas/ kawasan pariwisata dan kawasan hutan produksi tetap. Adapun kawasan permukiman dibedakan menjadi perdesaan-perkotaan.

Kawasan hutan produksi dan perkebunan rakyat terletak di sisi timur dan utara kabupaten, dengan wilayah berupa perbukitan. Kawasan pertanian dan permukiman cukup merata di seluruh kecamatan, kecuali luasan pertanian di Kecamatan Kaligesing. Sementara Kawasan peruntukan industri lebih terpusat di Kecamatan Grabag, Ngombol, Purwodadi, dan Bayan. Berikut dapat dilihat secara terperinci pada Tabel 2.7 terkait data luasan kawasan budi daya di Kabupaten Purworejo:

Tabel 2. 6

Luasan Kawasan Budi Daya Kabupaten Purworejo

Tahun 2021-2041

No.	Kecamatan	Hutan Produksi	Perkebunan Bukan Rakyat	Pertanian	Perikanan	Tambang dan Energi	Industri	Pariwisata	Pemukiman	Pertahanan Keamanan
1.	Grabag	90,2	57	3.176, 6	-	-	497, 9	168,7	2.157, 5	2
2.	Ngombol	40,9	16,8	3.789	-	-	294	25,1	1.403, 4	-
3.	Purwodadi	2,8	1,8	2.928, 8	-	-	130, 3	70,1	2.240, 1	-
4.	Bagelen	-	1.796,2	1.982	-	96,4	-	-	2.394, 1	-
5.	Kaligesing	466,9	5.959,6	108,2	-	-	-	3,6	1.274, 6	-
6.	Purworejo	-	1.340,8	1.681, 6	-	-	-	23,1	2.153, 4	33,6
7.	Banyuurip	-	-	2.856, 4	-	-	-	-	1.878, 1	0,9
8.	Bayan	-	-	2.456, 1	-	-	150, 1	-	1.767, 1	12,2
9.	Kutoarjo	-	-	2.298, 3	-	-	-	3,6	1.586, 4	3,2
10.	Butuh	-	-	2.953, 3	-	-	-	-	1.635, 1	-
11.	Pituruh	1.493, 3	2.414,7	2.988, 7	-	-	-	-	1.941, 7	-
12.	Kemiri	1.264	2.489,4	4.356, 8	-	-	42,2	-	2.063, 2	-
13.	Bruno	3.434, 3	4.881,8	1.101, 6	-	-	-	-	1.095, 3	-
14.	Gebang	688,5	1.486,8	3.102, 8	6	-	66	-	1.618, 8	-
15.	Loano	65,6	2.287	1.557	4,7	-	7,4	49,2	1.289, 2	-
16.	Bener	775,3	5.482,1	1.745, 1	7,4	-	62,4	-	2.019, 7	-
Luas Total (ha)		8.321, 7	28.214	39.082 ,1	18, 1	96,4	1.25 0,4	343,3	28.517 ,5	51,9

Sumber: RPJMD Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2026

2.2 Kecamatan Bener

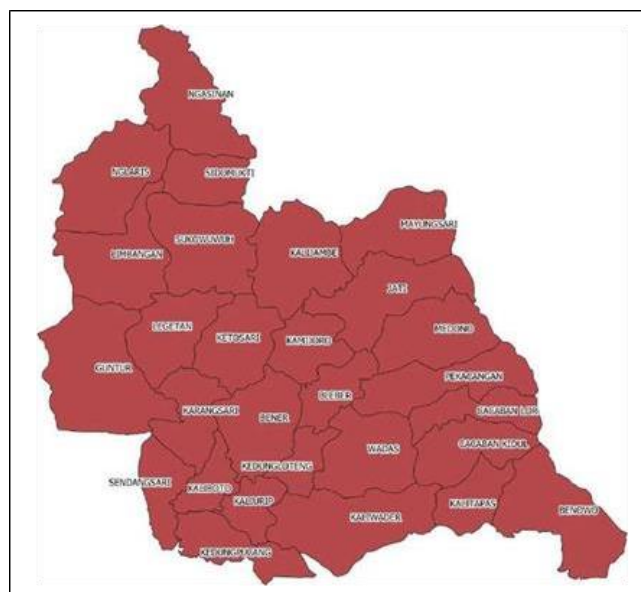
2.2.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Bener merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Purworejo. Kecamatan Bener secara astronomis terletak pada $7^{\circ}37'11''\text{S}$ $110^{\circ}3'35''\text{E}$ dengan luas wilayah kecamatan mencapai 9.408,16 Ha. Kecamatan dengan ketinggian 150 mdpl pada pusat wilayahnya ini memiliki 28 desa yang terbagi lagi menjadi 140 dusun, 103 RW, dan 303 RT di dalamnya. Secara wilayah, Kecamatan Bener juga berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kab. Magelang
- b. Sebelah Barat : Kec. Gebang dan Kab. Wonosobo
- c. Sebelah Timur : Kab. Magelang Dan DIY
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Loano

Gambar 2. 3

Peta Administrasi Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo



Sumber: Kecamatan Bener Dalam Angka 2021

Kemudian secara lebih terperinci Kecamatan Bener yang terbagi ke dalam 28 desa dengan luasan wilayahnya:

Tabel 2. 7

Luasan Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Tahun 2021

No.	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan (%)
1.	Kedungpucang	2.88	3.06
2.	Kaliurip	1.63	1.73
3.	Kaliwader	5.78	6.15
4.	Kalitapas	2.21	2.35
5.	Benowo	3.25	3.46
6.	Cacabankidul	3.28	3.49
7.	Cacabanlor	2.32	2.47
8.	Wadas	4.06	4.32
9.	Kedungloteng	1.27	1.35
10.	Bener	3.56	3.79
11.	Kaliboto	1.46	1.55
12.	Sendangsari	2.02	2.15
13.	Karangsari	2.71	2.88
14.	Guntur	6.53	6.94
15.	Legetan	3.57	3.80
16.	Ketosari	3.07	3.26
17.	Kamijoro	2.17	2.31
18.	Bleber	1.97	2.10
19.	Pekacangan	3.86	4.11
20.	Medono	4.05	4.31
21.	Jati	4.24	4.51
22.	Mayungsari	3.43	3.65
23.	Kalijambe	4.47	4.75
24.	Sukowuwuh	4.89	5.20
25.	Limbangan	4.56	4.90
26.	Nglaris	3.99	4.24
27.	Sidomukti	2.50	2.66
28.	Ngasinan	4.30	4.57
Total		94.03	100.00

Sumber: Kecamatan Bener Dalam Angka 2021

Wilayah di Kecamatan Bener berdasarkan jenis penggunaan dibedakan menjadi dua yaitu wilayah peruntukan sawah dan lahan kering seperti yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2. 8
Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo

No	Uraian	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	1.451,92	15,43
2.	Lahan Kering	7.956,24	84,57
	Jumlah lahan	9.408,16	100,00

Sumber: Kecamatan Bener Dalam Angka 2021

Seperti yang dapat dilihat pada tabel, mayoritas lahan di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo merupakan lahan kering yang lazim digunakan untuk keperluan pendirian bangunan, kebun warga, dan lain sebagainya. Persentase dari penggunaan lahan kering di Kecamatan Bener sendiri sebanyak 6.623,55 Ha (83,25%) digunakan sebagai kebun warga dengan tanaman tahunan seperti sengon, karet, jati, dan pohon lainnya yang biasanya dimanfaatkan kayunya oleh warga. Sedangkan untuk lahan persawahan sendiri sebanyak 187,81 Ha (12,94%) masih memanfaatkan sawah dengan sistem tadah hujan yang berarti warga hanya akan menanam padi di sawahnya ketika musim hujan tiba.

2.2.2 Kondisi Demografi

Kecamatan Bener secara kependudukan dihuni oleh 56.063 jiwa dengan proporsi sebanyak 28.359 jiwa merupakan penduduk berjenis kelamin laki-laki sedangkan 27.704 sisanya merupakan penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Seperti yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. 9**Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di
Kecamatan Bener Tahun 2021**

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kedungpucang	2.100	2.126	4.226
2.	Kaliurip	1.244	1.244	2.488
3.	Kaliwader	1.144	1.069	2.213
4.	Kalitapas	332	326	658
5.	Benowo	494	461	955
6.	Cacabankidul	707	681	1.388
7.	Cacabanlor	487	482	969
8.	Wadas	741	714	1.455
9.	Kedungloteng	352	376	728
10.	Bener	1.602	1.571	3.173
11.	Kaliboto	1.385	1.445	2.830
12.	Sendangsari	1.132	1.128	2.260
13.	Karangsari	1.265	1.213	2.478
14.	Guntur	2.238	2.085	4.323
15.	Legetan	1.057	991	2.048
16.	Ketosari	1.026	947	1.973
17.	Kamijoro	651	615	1.266
18.	Bleber	496	415	911
19.	Pekacangan	913	902	1.815
20.	Medono	636	636	1.272
21.	Jati	894	890	1.784
22.	Mayungsari	669	643	1.312
23.	Kalijambe	1.882	1.860	3.742
24.	Sukowuwuh	1.528	1.515	3.043
25.	Limbangan	942	909	1.851
26.	Nglaris	889	895	1.784

27.	Sidomukti	629	647	1.276
28.	Ngasinan	924	918	1.842
Jumlah		28.359	27.704	56.063

Sumber: Kecamatan Bener Dalam Angka 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Bener merupakan laki-laki. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki terbanyak berada di Desa Kedungpuncang dengan 2.100 penduduk. Sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki paling sedikit berada di Desa Kalitapas dengan 332. Akan tetapi tak seperti jumlah akumulatifnya, di beberapa desa seperti Benowo, Kedungloteng, Kaliboto, Ngaliris, Sidomukti, bahkan Kedungpuncang mayoritas justru dihuni oleh penduduk dengan jenis kelamin perempuan.

2.2.3 Perubahan Status Kawasan Kecamatan Bener di Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo

Sebelumnya Kecamatan Bener melalui Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 27 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo Tahun 2011-2031 Pasal 54 ditetapkan sebagai wilayah untuk perkebunan dengan komoditas utama cengkeh, kopi robusta, aren, dan kakao. Melalui peraturan yang sama pada Pasal 42 memasukkan Kecamatan Bener sebagai salah satu wilayah dengan status kawasan rawan bencana tanah longsor.

Namun, di dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041 terdapat perubahan pada Pasal 42 dengan pokok bahasan tentang ketentuan umum zonasi kawasan pertanian

terutama pada huruf (b) untuk kawasan hortikultura (budi daya tanaman kebun). Dijelaskan di dalamnya bahwa alih fungsi kawasan hortikultura diperbolehkan bersyarat yang salah satu di antaranya adalah untuk kepentingan umum dan proyek strategis nasional.

Selain itu, kawasan hortikultura yang dimaksud dalam pasal tersebut juga diperbolehkan bersyarat untuk pengembangan kegiatan pertambangan batuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan memperhatikan upaya mitigasi bencana. Namun, perlu diketahui bahwa kawasan rawan bencana alam termasuk di dalamnya mengenai tanah longsor tidak lagi di singgung dalam pasal mana pun pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041.

Permasalahannya, status Kecamatan Bener termasuk di dalamnya Desa Wadas yang sebelumnya ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo Tahun 2011-2031 sebagai wilayah untuk perkebunan dan kawasan rawan bencana tanah longsor semakin terancam dengan perubahan yang terdapat pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041.

Melalui aturan yang sama pembangunan Bendungan Bener sebagai Proyek Strategis Nasional yang berlokasi di Kecamatan Bener beserta rencana pertambangan batu andesit di Desa Wadas sebagai lokasi pengambilan material untuk bendungan turut 'terfasilitasi' dalam hal ini. Kondisi yang demikian akhirnya akan berdampak pada semakin mempersempit gerakan penolakan tambang batu andesit oleh warga Wadas.

2.2 Desa Wadas

2.3.1 Profil Desa Wadas

Desa Wadas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Secara geografis, Desa Wadas berada di kawasan perbukitan dan lembah dengan ketinggian dataran 213 mdpl pada titik terendahnya dan 258 mdpl pada titik tertingginya. Desa Wadas memiliki luas wilayah 405.820 Ha dengan 381.820 Ha merupakan tanah kering dan 24.000 Ha berupa tanah sawah. Kondisi Desa Wadas yang mayoritasnya merupakan tanah kering membuat masyarakat Desa Wadas banyak mengelola lahannya sebagai perkebunan/tani.

Gambar 2. 4

Peta Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo



Sumber: RPJM Desa Wadas

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.4 di atas, Desa Wadas terbagi atas 4 RW dan 11 RT yang berbatasan langsung dengan Desa Pekacangan di sebelah utara, Desa Cacaban Kidul di sebelah timur, Desa Kaliwader di sebelah selatan, dan Desa Kedungloteng di sebelah barat. Bentuk sebaran pemukiman penduduk di Desa Wadas membentang mengikuti aliran Sungai Juweh. Desa Wadas dihuni oleh 1.455 jiwa pada tahun 2020, dengan persentase jumlah penduduk perempuan 714 jiwa (49,07%) dan penduduk laki-laki sejumlah 741 jiwa (50,93%) seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.11 berikut:

Tabel 2. 10

Pertumbuhan Penduduk di Desa Wadas

Tahun	Jumlah laki-laki	Persentase	Jumlah perempuan	Persentase	Jumlah
2018	644 jiwa	49,35%	661 jiwa	50,65%	1305
2019	645 jiwa	49,35%	662 jiwa	50,65%	1307
2020	741 jiwa	50,93%	714 jiwa	59,07%	1455

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Purworejo 2022

Masyarakat di Desa Wadas sebagian besar bekerja mengelola lahan yang mereka miliki untuk berkebun maupun bertani. Itu mengapa mayoritas masyarakat Desa Wadas juga menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan dan pertanian yang mereka garap. Komoditas yang dihasilkan dari perkebunan dan pertanian yang dikelola secara tidak langsung menjadi sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat Desa Wadas. Berikut beberapa komoditas yang dihasilkan dari perkebunan dan

pertanian masyarakat Desa Wadas:

2.3.2 Sejarah Masyarakat Desa Wadas dalam Mempertahankan Tanahnya

Konflik lahan untuk pertambangan di Desa Wadas memiliki sejarah yang panjang. Lestarnya alam Desa Wadas yang menghidupi warga dan menjadikannya sejahtera sampai dengan hari ini merupakan warisan yang dijaga dan diberikan oleh generasi-generasi sebelumnya. Pasalnya, konflik lahan untuk pertambangan di Desa Wadas menurut warga sudah terjadi sejak zaman pendudukan Belanda di Indonesia. Sikap warga kala itu menolak tanahnya untuk ditambang, itu mengapa menjaga kelestarian alam Desa Wadas sudah menjadi sebuah tradisi dari generasi ke generasi.

Pada tahun 2015 muncul kembali kabar tanah di Desa Wadas akan dikeruk untuk tambang oleh pemerintah Indonesia. Disebutkan oleh warga munculnya wacana pemerintah untuk kembali menambang tanah di Desa Wadas disebabkan oleh pernyataan lurah Desa Wadas yang mengklaim tanah di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo merupakan tanah yang gersang dan layak untuk dijadikan tambang kuari batu andesit kepada pemerintah.

Hingga akhirnya tanggal 26 April 2018 diselenggarakan Konsultasi Publik tahap I oleh tim Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak di Balai Desa Wadas yang diikuti sekitar 500 warga. Pada pertemuan tersebut dilakukan pencocokan antara nama pemilik tanah yang terdaftar menggunakan data yang dimiliki tim

BBWSSO. Terlihat pada Konsultasi Publik tahap I ini telah terdapat warga Desa Wadas yang datang untuk menyatakan sikapnya yang menolak wacana pertambangan di Desa Wadas. Warga yang menolak datang ke Balai Desa Wadas dengan membawa serangkaian atribut penolakan.

Sebagai respons lanjutan warga Desa Wadas atas nama GEMPADEWA (Gerakan Masyarakat Peduli Alam Desa Wadas) mendatangi kantor BBWSSO untuk melakukan audiensi pada tanggal 24 Oktober 2019. Warga datang tetap dengan sikap menolak wacana pertambangan kuari batu andesit di Desa Wadas. Pasca Konsultasi Publik tahap I yang sudah dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018, wacana pertambangan batu andesit di Desa Wadas kemudian ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 590/41/2018 untuk mendukung pembangunan proyek Bendungan Bener sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 56 Tahun 2018.

Melalui forum audiensi tersebut, Warga Wadas beserta pihak BBWSSO menghasilkan lima poin, yaitu: 1.) Warga meminta dibuatkan Notulen Hasil Audiensi agar tidak disalahgunakan, 2.) Warga menolak terkait penambangan *quarry* di Desa Wadas, 3.) Warga tidak menghendaki BBWS atau pihak mana pun masuk ke Desa Wadas untuk mengeksploitasi Desa Wadas, 4.) Hasil audiensi dari penolakan warga Desa Wadas akan dibawa untuk diskusi ke Gubernur Jawa Tengah sebagai masukan untuk tindakan lebih lanjut, 5.) Meninjau kembali

Berita Acara Konsultasi Publik 26 April 2018 sebagai dasar penetapan Izin
Penetapan Lokasi (IPL).